

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M., Nuddin, A., Fahmid, I. M., Salman, D., Pulubuhu, D. A. T., Unde, A. A., Djufry, F., & Darwis. (2020). Agricultural development: Poverty, conflict and strategic programs in country border. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 575(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/575/1/012091>
- Arsyad, Muhammad, Nuddin, A., Fahmid, I. M., Salman, D., Aries, D., Pulubuhu, T., Unde, A. A., J, A. R., & Amiruddin, A. (2021). *AGROLAND : JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN Linkage of Roles Between Institutions for Agricultural Development in Indonesian Border Area*. 28(1), 1–16.
- Arsyad, Muhammad, Nuddin, A., Jamil, M. H., & Yusuf, S. (2019). *Model Kelembagaan Pertanian untuk Wilayah Perbatasan Indonesia*. CV. Nas Media Pustaka.
- Attipoe, S. G., Cao, J. min, Opoku-Kwanowaa, Y., & Ohene-Sefa, F. (2021). Assessing the impact of non-governmental organization's extension programs on sustainable cocoa production and household income in Ghana. *Journal of Integrative Agriculture*, 20(10), 2820–2836. [https://doi.org/10.1016/S2095-3119\(21\)63607-9](https://doi.org/10.1016/S2095-3119(21)63607-9)
- Azaki, M. A. (2019). Studi Tentang Pembangunan Pertanian di Kelurahan Sangasanga Muara Kecamatan Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 7(3), 1391–1402.
- Bahjad, A., Rasyid, R., & Salim, M. (2019). *Analisis tingkat kepuasan petani terhadap prestasi kerja penyuluh pertanian*. 2(1), 11–23.
- Bartholomius. (2013). *Dampak Kenijakan Gernas Kakao Terhadap Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa (Studi Kasus pada Tiga Tipologi Kelompok Tani)*. Hasanuddin.
- BPS. (2021). *Sulawesi Selatan Province in Figures 2021* (B. P. Su. Selatan (ed.)). Badan Pusat Statistik. <https://doi.org/1102002.73>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc.
- D.W, M. A. P. (2017). Perencanaan Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Cilacap. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 3(1), 51–61.
- Depparaba, F., & Karim, H. A. (2019). Prospek Kakao Nasional dalam Perspektif Kebijakan. *AGROVITAL : Jurnal Ilmu Pertanian*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.35329/agrovital.v3i1.215>
- Eskarya, H., & Elihami. (2019). the Institutional Role of Farmer Groups To Develop. *Jurnal Edukasi Non Formal, 1 No. 1*, 81–87. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/205>
- Fahmid, I. M., Harun, H., Fahmid, M. M., Saadah, & Busthanul, N. (2018). Competitiveness, production, and productivity of cocoa in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 157(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/157/1/012067>
- Fahmid, Imam Mujahidin. (2013a). Cocoa Farmers Performance at Highland Area in South Sulawesi , Indonesia. *Asian Journal of Agriculture and Rural Development*, 3(6), 360–370.
- Fahmid, Imam Mujahidin. (2013b). *Social Innovation Among Ethnic in Cocoa Farming at Sulawesi , Indonesia*. 3(15), 122–130.
- Hadinata, S., & Marianti, M. M. (2020). Analisis Dampak Hilirisasi Industri Kakao di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 99–108. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2287>
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Pertanian Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19), 45–54.

- Jafar, R. (2016). *Analisis Sistem Kelembagaan Dalam Perencanaan dan Strategi Pengembangan Usaha Jamur Tiram di Kabupaten Enrekang*.
- Listiyati, D., Wahyudi, A., & Hasibuan, A. M. (2014). Penguatan Kelembagaan untuk Peningkatan Posisi Tawar Petani dalam Sistem Pemasaran Kakao. *Jurnal Tanaman Industri Dan Penyegar*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.21082/jtidp.v1n1.2014.p15-28>
- Maharani, M. D. D. (2019). Model of agro-eco-village by using interpretative structural modeling for improving sustainable development. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 355(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/355/1/012099>
- Manalu, R. (2018). Pengolahan Biji Kakao Produksi Perkebunan Rakyat Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 9, 99–111.
- Munawir, A. (2021). Environmental Institution Improvement Using Interpretative Structural Modeling (ISM) Technique in Lore Lindu National Park (LLNP), Central of Sulawesi Province-Indonesia. *Plant Archives*, 21, 2421–2427.
- Mursidin. (2016). Peran Ekonomi Kelembagaan Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Peternakan di Kelurahan Tallumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmu Dan Industri Perternakan*, 3(1), 194–202.
- North, D. C. (1990). *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Press Syndicate of the University of Cambridge.
- Nurhadi, E., Hidayat, S. I., Indah, P. N., Widayanti, S., & Harya, G. I. (2019). Keberlanjutan Komoditas Kakao Sebagai Produk Unggulan Agroindustri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani. *Agriekonomika*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i1.5017>
- Perkebunan, D. (2013). *Kebijakan Peningkatan Produksi Dan Mutu Kakao Dalam Mendukung Hilirisasi Dan Peningkatan Pendapatan Petani*.
- Prasetyaningtyas, S. W. (2019). Using Interpretive Structure Modelling in Developing an Organic Farming Sustainability Strategy in Indonesia. *Journal of Agricultural Extension*, 23(3), 196–207.
- Purwantini, T. B. (2020). Gerakan Nasional (GERNAS) Kakao Antara Harapan dan Kenyataan. *InfoTek Perkebunan*, 12(3), 9–12.
- Pusdatin. (2020). *Outlook Kakao 2020*. Pusat Data dan Informasi Pertanian.
- Raharja, S., Marimin, Machfud, Papilo, P., Safriyana, Massijaya, M. Y., Asrol, M., & Darmawan, M. A. (2020). Institutional strengthening model of oil palm independent smallholder in Riau and Jambi Provinces, Indonesia. *Heliyon*, 6(5), e03875. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03875>
- Saepudin Ruhimat, I. (2016). Faktor Kunci Dalam Pengembangan Kelembagaan Agroforestry Pada Lahan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 13(2), 73–84. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2016.13.2.73-84>
- Setiawan, T., M. H. A., Pakniany, Y., & Mutiar, I. R. (2017). Peluruhan Kelembagaan Pertanian di Wilayah Periphery Perkotaan. *Bhumi*, 3(September), 246–266.
- Sinaga, R., Prastowo, Simangunsong, B. C. H., Liebman, A., & Tambunan, A. H. (2019). Analysis of barriers in supplying electricity using interpretative structural modeling. *Energy Strategy Reviews*, 25(November 2018), 11–17. <https://doi.org/10.1016/j.esr.2019.04.011>
- Sriwana, I. K., Arkeman, Y., Syah, D., & Marimin. (2017). Sustainability improvement in cacao supply chain Iphov Kumala Sriwana * Yandra Arkeman Dahrul Syah Marimin. *World Review of Science, Technology and Sust. Development*, 13(3), 256–275.
- Utami, Y. E. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Usahatani Kakao. *Urnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 22(1), 91–102. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v22i1.6424>
- Wardhiani, W. F. (2019). Peran Politik Pertanian dalam Pembangunan Pertanian menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Sektor Pertanian. *JISIPOL | Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu*

Politik, 3(2), 83–94.

Widayanto, Y. (2013). Model perumusan kebijakan pendukung pengembangan industri kakao berbasis kinerja driver rantai pasok. *Institut Pertanian Bogor. IPB*.

http://digilib.bppt.go.id/sampul/DISERTASI_YUDI_WIDAYANTO_F361080021.pdf

Yusuf, M., Nurhamlin, Setiawan, Y., & Supeni, E. A. (2020). *Decision Support System di Era 4.0 Teori & Aplikasi Tools Analysis*. PT Penerbit IPB Press.

Yuwono, T., Widodo, S., Darwanto, D. H., Masyhuri, Indradewa, D., Somowiyarjo, S., & Hariadi, S. S. (2016). *Pembangunan Pertanian: Membangun Kedaulatan Pangan* (T. Yuwono (ed.)). Gadjah Mada University Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penilaian Lembaga, Kendala, dan Program Strategis dengan ISM

KUESIONER PENILAIAN LEMBAGA YANG DIHARAPKAN BERPERAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI KAKAO DI KABUPATEN PINRANG

Keterangan Responden:

Nama :

Jabatan :

Instansi :

Penelitian Skripsi:

Peran Kelembagaan Pertanian Untuk Meningkatkan Produksi Kakao di Kabupaten Pinrang

Oleh:

Rio Akbar Rahmatullah

**Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
2021**

Petunjuk Pengisian

Kuesioner ini dibuat dalam rangka mendapatkan justifikasi mengenai lembaga-lembaga yang diharapkan berperan dalam peningkatan produksi kakao di Kabupaten Pinrang. Pada kuesioner ini akan digambarkan penilaian Bapak/Ibu selaku pakar atau praktisi di bidang kakao, melihat tingkat kepentingan masing-masing elemen berkaitan dengan penentuan lembaga-lembaga yang diharapkan berperan dalam rangka meningkatkan produksi kakao di Kabupaten Pinrang.

Atas berkenannya kami ucapkan terima kasih.

Cara Pengisian

Untuk membandingkan antar elemen, maka Anda dapat memilih huruf V, A, X, dan O tergantung pada pendapat Anda. Misalnya Anda ingin membandingkan elemen ke-1 dengan elemen ke-2 (1 dibandingkan 2), maka Anda dapat memilih huruf :

V: Jika elemen ke-1 lebih penting dibandingkan dengan elemen ke-2.

A: Jika elemen ke-2 lebih penting dibandingkan dengan elemen ke-1.

X: Jika kedua elemen yang dibandingkan memiliki tingkat kepentingan yang sama dalam konteks tujuan kebijakan..

O: Jika kedua elemen yang dibandingkan sama-sama tidak penting dalam konteks tujuan kebijakan.

CONTOH PENGISIAN

Untuk membandingkan antar elemen, maka Bapak/Ibu dapat memilih huruf V, A, X atau O tergantung pada pendapat Bapak/Ibu. Misalnya Bapak/Ibu akan membandingkan elemen ke- 1 dengan elemen ke-2 [1 dibandingkan 2], maka Bapak/Ibu dapat memilih huruf :

V	:	Jika elemen ke-1 lebih penting dibandingkan dengan elemen ke-2 dalam upaya meningkatkan produksi kakao
---	---	--

Elemen ke-	Elemen ke-					
	6	5	4	3	2	1
1					V	
2						
3						
4						
5						
6						

A	:	Jika elemen ke-2 lebih penting dibandingkan dengan elemen ke-1
---	---	--

Elemen ke-	Elemen ke-					
	6	5	4	3	2	1
1					A	
2						
3						
4						
5						
6						

X	:	Jika kedua elemen memiliki tingkat kepentingan yang sama
---	---	--

Elemen ke-	Elemen ke-					
	6	5	4	3	2	1
1					X	
2						
3						
4						
5						
6						

O	:	Jika kedua elemen sama-sama tidak penting dalam upaya meningkatkan produksi kakao
---	---	---

Elemen ke-	Elemen ke-					
	6	5	4	3	2	1
1					O	
2						
3						
4						
5						
6						

KUESIONER SERI A
PENILAIAN LEMBAGA YANG DIHARAPKAN BERPERAN DALAM
MENINGKATKAN PRODUKSI KAKAO DI KABUPATEN PINRANG

A. Lembaga-lembaga yang diharapkan berperan dalam meningkatkan produksi kakao

Sub-elemen	1. Dinas Peternakan dan Perkebunan
	2. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral
	3. Dinas Koperasi dan UMKM
	4. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
	5. Penyuluh
	6. Lembaga Penelitian/Perguruan Tinggi
	7. Perusahaan Swasta
	8. Lembaga Perbankan
	9. Organisasi Kakao
	10.LSM
	11.Kelompok Tani/Gapoktan

Elemen ke-	Elemen ke-										
	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											

KUESIONER SERI B
PENILAIAN KENDALA YANG MENYEBABKAN LEMAHNYA PERAN
KELEMBAGAAN PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI KAKAO
DI KABUPATEN PINRANG

B. Kendala yang menyebabkan lemahnya peran kelembagaan pertanian	
Sub-elemen	1. Ketidakterlibatan lembaga sejak awal
	2. Lemahnya komitmen lembaga
	3. Kurangnya kualitas SDM
	4. Terbatasnya SDM lembaga
	5. Tidak adanya lembaga pemeran yang berfungsi sebagai koordinator
	6. Terbatasnya anggaran untuk mengadakan koordinasi
	7. Terbatasnya sarana yang mendukung koordinasi
	8. Kurangnya pemahaman lembaga terhadap peran masing-masing
	9. Kurangnya integrasi dan sinkronisasi program
	10. Sikap petani yang sulit dibina

Elemen ke-	Elemen ke-									
	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										

KUESIONER SERI C
PENILAIAN PROGRAM STRATEGIS YANG DAPAT MENDUKUNG
PENINGKATAN PRODUKSI KAKAO DI KABUPATEN PINRANG

C. Program strategis yang dapat mendukung peningkatan produksi kakao	
Sub-elemen	1. Penyuluhan (hulu-hilir)
	2. Program bantuan sarana produksi
	3. Peningkatan SDM penyuluh
	4. Penyediaan akses terhadap modal
	5. Program pembinaan kelembagaan petani
	6. Studi banding lembaga
	7. Penyediaan paket teknologi pertanian organik
	8. Pengefektifan koordinasi antar lembaga
	9. Ekstensifikasi lahan perkebunan
	10. Pembentukan kemitraan usaha tani dengan perusahaan
	11. Pembentukan tim khusus penelitian dan pengembangan kakao

Elemen ke-	Elemen ke-										
	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											

Lampiran 2. Jawaban pakar penilaian lembaga

(Pakar 1: HH)

Elemen ke-	Elemen ke-										
	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	X	X	✓	X	X	X	X	X	X	✓	
2	A	0	0	A	A	A	A	A	A		
3	X	✓	✓	X	A	A	A	✓			
4	A	✓	✓	X	✓	A	A				
5	X	✓	✓	X	✓	X					
6	X	✓	✓	X	X						
7	A	✓	✓	X							
8	X	✓	✓								
9	A	X									
10	A										
11											

(Pakar 2: S)

Elemen ke-	Elemen ke-										
	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	A	✓	X	X	✓	A	A	X	X		
3	A	A	X	A	A	A	A	A			
4	X	✓	✓	✓	✓	X	X				
5	X	✓	✓	✓	✓	A					
6	A	✓	✓	✓	✓						
7	A	X	A	X							
8	A	X	A								
9	A	✓									
10	A										
11											

(Pakar 3: AN)

Elemen ke-	Elemen ke-										
	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	X	✓	X	✓	X	✓	X	✓	✓	X	
2	A	✓	X	✓	X	X	A	✓	X		
3	A	✓	A	0	A	A	A	0			
4	A	0	0	A	A	A	A				
5	X	✓	✓	✓	X	X					
6	X	✓	X	✓	X						
7	A	✓	A	✓							
8	A	✓	A								
9	X	✓									
10	A										
11											

(Pakar 4: TA)

Elemen ke-	Elemen ke-										
	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	A	A	A	A	A	A	A	✓	✓		
3	A	A	✓	A	A	A	A	✓			
4	A	A	A	A	A	A	A				
5	X	X	✓	✓	X	✓					
6	A	A	X	✓	A						
7	X	X	X	✓							
8	A	A	A								
9	X	X									
10	X										
11											

Lampiran 3. Jawaban pakar penilaian kendala koordinasi

(Pakar 1: HH)

Elemen ke-	Elemen ke-									
	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	A	A	A	A	V	A	0	X	X	
2	A	A	A	V	V	A	V	A		
3	A	A	A	V	V	A	V			
4	A	A	A	V	V	A				
5	A	V	A	V	V					
6	A	X	A	X						
7	A	A	A							
8	V	V								
9	X									
10										

(Pakar 2: S)

Elemen ke-	Elemen ke-									
	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	V	V	V	X	A	V	X	X	V	
2	V	X	A	X	A	X	X	V		
3	V	X	X	X	X	X	X			
4	V	X	X	X	X	X				
5	V	X	A	X	X					
6	V	X	V	X						
7	V	X	X							
8	V	X								
9	V									
10										

(Pakar 3: AN)

Elemen ke-	Elemen ke-									
	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	V	A	A	V	V	A	X	V A	A	
2	V	X	X	V	V	A	V	V		
3	V	A	A	0	0	A	0			
4	V	A	A	V	V	A				
5	V	X	X	V	V					
6	0	V	A	0						
7	0	A	A							
8	V	X								
9	V									
10										

(Pakar 4: TA)

Elemen ke-	Elemen ke-									
	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	A	A	A	A	A	A	A	A	A	
2	A	A	A	V	A	A	V	V		
3	A	A	A	A	A	A	V			
4	A	A	A	A	A	A				
5	V	V	V	V	V					
6	V	V	V	V						
7	A	A	A							
8	A	V								
9	A									
10										

Lampiran 4. Jawaban pakar penilaian program strategis

(Pakar 1: HH)

Elemen ke-	Elemen ke-										
	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	x	x	x	√	x	x	x	x	x	x	
2	√	x	√	√	x	Δ	x	Δ	x		
3	√	√	√	√	√	√	x	√			
4	√	√	√	√	√	√	Δ				
5	√	√	√	x	√	√					
6	x	Δ	Δ	Δ	Δ						
7	Δ	Δ	x	x							
8	Δ	Δ	Δ								
9	Δ	x									
10	Δ										
11											

(Pakar 2: S)

Elemen ke-	Elemen ke-										
	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	√	x	x	x	x	x	Δ	x	x		
3	x	√	√	√	x	√	x	√			
4	Δ	Δ	x	x	x	x	Δ				
5	x	√	x	x	Δ	x					
6	Δ	x	x	x	x						
7	x	√	√	x							
8	x	x	x								
9	Δ	x									
10	Δ										
11											

(Pakar 3: AN)

Elemen ke-	Elemen ke-										
	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	√	x	√	x	√	√	x	√	x	√	
2	Δ	Δ	√	Δ	x	√	Δ	√	Δ		
3	x	Δ	√	Δ	x	√	x	√			
4	Δ	Δ	∅	Δ	Δ	∅	Δ				
5	x	x	√	x	√	√					
6	Δ	Δ	∅	Δ	Δ						
7	Δ	Δ	√	Δ							
8	√	x	√								
9	Δ	Δ									
10	x										
11											

(Pakar 4: TA)

Elemen ke-	Elemen ke-										
	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
1	√	√	√	√	√	√	√	Δ	√	Δ	√
2	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Δ	
3	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
4	√	√	√	√	√	√	Δ	√			
5	√	√	√	√	√	√					
6	Δ	Δ	√	√	√						
7	Δ	Δ	√	√							
8	Δ	Δ	√								
9	Δ	Δ									
10	√										
11											

Lampiran 5. Penentuan level lembaga yang diharapkan berperan

Iterasi 1

Aktor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	1	1	0
2	2,3,4,7,9,10,11	1,2	2	0
3	3,4,7,9,10,11	1,2,3	3	0
4	4,7,8,9,10,11	1,2,3,4	4	0
5	5,6,7,8,9,10,11	1,5	5	0
6	6,7,8,9,10,11	1,5,6	6	0
7	7,8,10	1,2,3,4,5,6,7	7	0
8	8,10	1,4,5,6,7,8	8	0
9	9,10,11	1,2,3,4,5,6,9	9	0
10	10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10	1
11	11	1,2,3,4,5,6,9,11	11	1

Iterasi 2

Aktor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,2,3,4,5,6,7,8,9	1	1	0
2	2,3,4,7,9	1,2	2	0
3	3,4,7,9	1,2,3	3	0
4	4,7,8,9	1,2,3,4	4	0
5	5,6,7,8,9	1,5	5	0
6	6,7,8,9	1,5,6	6	0
7	7,8	1,2,3,4,5,6,7	7	0
8	8	1,4,5,6,7,8	8	1
9	9	1,2,3,4,5,6,9	9	1

Iterasi 3

Aktor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,2,3,4,5,6,7	1	1	0
2	2,3,4,7	1,2	2	0
3	3,4,7	1,2,3	3	0
4	4,7	1,2,3,4	4	0
5	5,6,7	1,5	5	0
6	6,7	1,5,6	6	0
7	7	1,2,3,4,5,6,7	7	1

Iterasi 4

Aktor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,2,3,4,5,6	1	1	0
2	2,3,4	1,2	2	0
3	3,4	1,2,3	3	0
4	4	1,2,3,4	4	1
5	5,6	1,5	5	0
6	6	1,5,6	6	1

Iterasi 5

Aktor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,2,3,5	1	1	0
2	2,3	1,2	2	0
3	3	1,2,3	3	1
5	5	1,5	5	1

Iterasi 6

Aktor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,2	1	1	0
2	2	1,2	2	1

Iterasi 7

Aktor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1	1	1	1

Lampiran 6. Penentuan level kendala yang menyebabkan lemahnya peran kelembagaan

Iterasi 1

Aktor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,3,4,6,7,8,9,10	1	1	0
2	2,3,4,6,7,8,9,10	2	2	0
3	3,4,6,7,10	1,2,3	3	0
4	4,6,7,8,9,10	1,2,3,4	4	0
5	5,6,7,8,9,10	5	5	0
6	6,7,8,9,10	1,2,3,4,5,6	6	0
7	7	1,2,3,4,5,6,7	7	1
8	8,9,10	1,2,4,5,6,8	8	0
9	9,10	1,2,4,5,6,8,9	9	0
10	10	1,2,3,4,5,6,8,9,10	10	1

Iterasi 2

Aktor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,3,4,6,8,9	1	1	0
2	2,3,4,6,8,9	2	2	0
3	3,4,6	1,2,3	3	0
4	4,6,8,9	1,2,3,4	4	0
5	5,6,8,9	5	5	0
6	6,8,9	1,2,3,4,5,6	6	0
8	8,9	1,2,4,5,6,8	8	0
9	9	1,2,4,5,6,8,9	9	1

Iterasi 3

Aktor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,3,4,6,8	1	1	0
2	2,3,4,6,8	2	2	0
3	3,4,6	1,2,3	3	0
4	4,6,8	1,2,3,4	4	0
5	5,6,8	5	5	0
6	6,8	1,2,3,4,5,6	6	0
8	8	1,2,4,5,6,8	8	1

Iterasi 4

Aktor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,3,4,6	1	1	0
2	2,3,4,6	2	2	0
3	3,4,6	1,2,3	3	0
4	4,6	1,2,3,4	4	0
5	5,6	5	5	0
6	6	1,2,3,4,5,6	6	1

Iterasi 5

Aktor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,3,4	1	1	0
2	2,3,4	2	2	0
3	3,4	1,2,3	3	0
4	4	1,2,3,4	4	1
5	5	5	5	1

Iterasi 6

Aktor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,3	1	1	0
2	2,3	2	2	0
3	3	1,2,3	3	1

Iterasi 7

Aktor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1	1	1	1
2	2	2	2	1

Lampiran 7. Penentuan level program strategis

Iterasi 1

Aktor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	1	1	0
2	2,3,4,5,6,7,8,9,10	1,2,	2	0
3	3,4,5,6,7,8,9,10	1,2,3	3	0
4	4,7,8,9,10,11	1,2,3,4	4	0
5	5,6,7,8,9,10,11	1,2,3,5	5	0
6	6	1,2,3,5,6	6	1
7	7,8,9,10	1,2,3,4,5,7	7	0
8	8,9,10	1,2,3,4,5,7,8	8	0
9	9,10	1,2,3,4,5,7,8,9	9	0
10	10	1,2,3,4,5,7,8,9,10	10	1
11	11	1,2,3,4,5,11	11	1

Iterasi 2

Aktor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,2,3,4,5,7,8,9	1	1	0
2	2,3,4,5,7,8,9	1,2,	2	0
3	3,4,5,7,8,9	1,2,3	3	0
4	4,7,8,9	1,2,3,4	4	0
5	5,7,8,9	1,2,3,5	5	0
7	7,8,9	1,2,3,4,5,7	7	0
8	8,9	1,2,3,4,5,7,8	8	0
9	9	1,2,3,4,5,7,8,9	9	1

Iterasi 3

Aktor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,2,3,4,5,7,8	1	1	0
2	2,3,4,5,7,8	1,2,	2	0
3	3,4,5,7,8	1,2,3	3	0
4	4,7,8	1,2,3,4	4	0
5	5,7,8	1,2,3,5	5	0
7	7,8	1,2,3,4,5,7	7	0
8	8	1,2,3,4,5,7,8	8	1

Iterasi 4

Aktor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,2,3,4,5,7	1	1	0
2	2,3,4,5	1,2,	2	0
3	3,4,5,7	1,2,3	3	0
4	4,7	1,2,3,4	4	0
5	5,7	1,2,3,5	5	0
7	7	1,2,3,4,5,7	7	1

Iterasi 5

Aktor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,2,3,4,5	1	1	0
2	2,3,4,5	1,2,	2	0
3	3,4,5	1,2,3	3	0
4	4	1,2,3,4	4	1
5	5	1,2,3,5	5	1

Iterasi 6

Aktor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1,2,3	1	1	0
2	2,3	1,2,	2	0
3	3	1,2,3	3	1

Iterasi 7

Aktor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level

1	1,2	1	1	0
2	2	1,2	2	1

Iterasi 8

Aktor	Reachability	Antecedent	Intersection	Level
1	1	1	1	1

Lampiran 8. Informan dalam Survei Lapangan

Informan	Instansi/Lembaga
Irwan	Kelompok Tani
La Odi Mandong	ASKINDO Sulsel
Hasbi Hammaali	Dinas Peternakan dan Perkebunan
Sunardi	Dinas Peternakan dan Perkebunan
Jafar	Dinas Peternakan dan Perkebunan
Ashar Saputra	Bappelitbangda
Guntur	Bappelitbangda

Lampiran 9. Narasumber, pakar, dan praktisi

Narasumber	Lembaga	Kepakaran/Praktisi
Hasbi Hammaali	Dinas Peternakan dan Perkebunan	Kelembagaan, ketenagaan, dan penyuluhan
Sunardi	Dinas Peternakan dan Perkebunan	Perlindungan tanaman perkebunan
Andi Nuddin	Universitas Muhammadiyah Pare-Pare	Kelembagaan
Tony Abdullah	PT Barry Callebaut	Agribisnis Kakao